

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi pada wanita usia reproduksi, namun selama kehamilan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi ibu. Perubahan psikologis yang paling sering muncul adalah kecemasan, terutama saat mendekati persalinan. (Kuswanti, I., & Melina, F. 2025).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* Diperkirakan 4% populasi global saat ini mengalami gangguan kecemasan. Pada tahun 2019, 301 juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan, menjadikan gangguan kecemasan sebagai gangguan mental yang paling umum (*WHO, 2023*).

Di tingkat global, masalah kesehatan mental maternal menjadi perhatian serius karena berdampak terhadap kualitas kehamilan, proses persalinan, hingga kesehatan bayi. Gangguan stres pada ibu hamil diketahui berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi obstetri, kelahiran prematur, serta gangguan perkembangan neurologis anak. Oleh karena itu, deteksi dini dan pengelolaan stres selama kehamilan merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan maternal modern. Dalam perspektif global, tantangan utama adalah standarisasi pendampingan suami di ruang bersalin untuk mengurangi intervensi medis akibat kecemasan. Namun, jika dibandingkan dengan data lokal.

Di Indonesia, masalah kesehatan mental pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Riset kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 28,7% ibu hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan, yang dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan, pengalaman persalinan, serta dukungan sosial. Selain itu, kecemasan dan stres pada ibu hamil berkontribusi terhadap tingginya komplikasi persalinan dan risiko kesehatan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023).

Di Sumatera Barat Secara makro, kondisi psikologis ibu hamil menunjukkan angka kecemasan yang cukup tinggi, di mana prevalensi gangguan kecemasan tercatat sebesar 12,8% secara umum, namun melonjak drastis hingga 52,3% (sekitar 355.873 orang) pada ibu yang menghadapi proses persalinan. Di tingkat provinsi, faktor utama yang memicu kondisi ini adalah kurangnya dukungan instrumental suami yang berkontribusi pada 42,3% kasus kecemasan tinggi pada ibu baru. Hal ini menunjukkan bahwa secara regional, tantangan akses terhadap fasilitas dan bantuan fisik dari suami masih menjadi isu dominan dalam memicu kecemasan ibu primipara di wilayah Sumatera Barat. (Rahmi, 2021; Deflorian, 2024).

Di Kota Padang pengaruh dukungan emosional dan pengetahuan suami terlihat sangat kuat, ibu primipara yang mendapat dukungan baik di kota ini memiliki risiko kecemasan 2,5 kali lebih rendah dibandingkan yang tidak (Deflorian, 2024).

Apabila dukungan suami kurang diperoleh, hal ini dapat berdampak pada berbagai aspek kondisi ibu dalam menghadapi persalinan, baik secara

psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis, ibu cenderung mengalami peningkatan kecemasan, stres, bahkan ketakutan berlebih terhadap proses persalinan karena tidak adanya rasa aman dan dukungan emosional (Sari et al., 2021). Kurangnya dukungan informasional juga menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu sehingga meningkatkan ketidakpastian dan kekhawatiran (Putri & Handayani, 2022). Dari aspek fisik, kondisi stres yang berkepanjangan dapat memicu kelelahan, gangguan tidur, dan berpotensi mempengaruhi proses persalinan menjadi lebih lama atau komplikatif (Wulandari et al., 2020). Selain itu, kurangnya dukungan instrumental seperti bantuan dan kesiapan finansial dapat menambah beban ibu, sehingga memperburuk kondisi mentalnya (Prasetyo & Lestari, 2021). Secara sosial, hubungan yang kurang harmonis dengan suami juga dapat menurunkan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi persalinan. Dengan demikian, rendahnya dukungan suami berkontribusi terhadap peningkatan kecemasan, ketidaksiapan mental, serta potensi gangguan dalam proses persalinan. (Rahmawati et al., 2023).

Jika kecemasan tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti persalinan lama, peningkatan nyeri persalinan, serta risiko gangguan pertumbuhan janin. Oleh karena itu, penting dilakukan deteksi dini serta intervensi terhadap kecemasan ibu hamil sebagai bagian dari pelayanan Antenatal care. (Suhermi, R., & Sari, M. 2025).

Manfaat dari peran dan dukungan suami juga mendorong ibu hamil untuk lebih berhati-hati dan merawat kehamilannya. Orang-orang terdekat

mempunyai pengaruh yang besar terhadap ibu hamil. Suami yang suportif adalah orang pertama dan terpenting yang memberikan semangat kepada 4 seorang wanita sebelum pihak lain memberikan perhatian. kasih sayang dan perasaan terlindungi lahir dan batin yang dialami ibu hamil menenangkan dan memberikan efek positif serta mengurangi gangguan jiwa sehingga ibu hamil terbantu untuk mengurangi kekhawatiran, kecemasan, perasaan tidak aman, ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan. (Etty et al., 2020).

Ibu primigravida memiliki risiko kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida karena belum memiliki pengalaman dalam menghadapi persalinan. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan membuat ibu primigravida lebih mudah mengalami stres dan kecemasan menjelang persalinan. Selain itu, faktor usia, dukungan keluarga, dan religiusitas juga terbukti berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan. (Suhermi, & Amirasti, S. 2020).

Kecemasan pada ibu primipara trimester III merupakan fenomena yang cukup sering terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang pertama kali hamil cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan multipara karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang proses persalinan. Kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, serta akses. (Ilmu Kebidanan, 2020).

Berdasarkan peneliti terdahulu (Sari, 2024) dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pauh" Tahun 2024. Lebih dari separuh ibu hamil mendapatkan dukungan sebanyak 24 responden (65%) di Puskesmas Pauh 2024..Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di puskesmas Pauh tahun 2024 yaitu Hasil uji *statistic Chi-Square* didapatkan p-value 0,000, ($p < 0,05$). Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti paritas, kurangnya kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, ketakutan terhadap nyeri persalinan.. Dampak kecemasan tidak hanya dirasakan selama kehamilan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, komplikasi persalinan, serta gangguan kesehatan mental setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil merupakan kondisi multifaktorial yang memerlukan penanganan secara menyeluruh. (Wibowo, W. P.et.al. 2025).

Penelitian sebelumnya Mayoritas dukungan suami yang tinggi yaitu sejumlah 26 responden (72,2%). Mayoritas responden memiliki Kecemasan Ringan yaitu sejumlah 25 Responden (69,4%). Hasil analisa data menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hasil p value 0,004 ($< 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Randuagung (Mayasari et al., 2023).

Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Belimbing mencatat jumlah ibu hamil terbanyak di Kota Padang, yaitu sekitar 1.339 ibu hamil,tingkat Komplikasi Tinggi karena jumlah kehamilan yang tinggi, angka komplikasi di wilayah kerja puskesmas ini juga signifikan (tercatat 115 kasus

komplikasi pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 123 kasus pada tahun (2023). Komplikasi utama meliputi preeklamsia/eklamsia, Ketuban Pecah Dini (KPD), perdarahan, dan janin lewat bulan (serotinus),(Puskesmas Belimbing, 2025).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Belimbing terjadi 1 kasus gangguan jiwa kronis dan di wilayah kerja persalinan terbanyak 1-2 bulan terakhir yaitu TPMB NETI dari bulan mei dan juni 2026 sebanyak 34 orang terdapat jumlah tafsiran ibu yang sudah melahirkan. Dari wawancara yang dilakukan pada 10 ibu Primipara yang sudah melahirkan 1-2 bulan terakhir,di dapatkan mereka mengatakan mengalami kecemasan ringan ada 7 orang dan ibu mengalami kecemasan sedang ada 3 orang Dari 10 orang ibu di dapatkan 6 orang mendapatkan dukungan dari suami dan 4 orang ibu hamil primipara kurang mendapatkan dukungan suami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primipara Dalam Menghadapi Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat tingginya angka kecemasan pada ibu hamil serta dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis ibu. Dukungan suami sebagai bagian

dari dukungan sosial menjadi faktor yang potensial untuk dioptimalkan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu primipara.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primipara dalam menghadapi persalinan di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primipara saat menghadapi persalinan di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu primipara dalam menghadapi persalinan di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primipara dalam menghadapi persalinan di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman pada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan tentang metode penelitian.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu primipara dalam menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam perencanaan program kesehatan ibu, khususnya dalam upaya promotif dan preventif terkait kesehatan mental ibu hamil. Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun program edukasi persiapan persalinan, penguatan peran keluarga dalam mendukung ibu hamil, serta meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* berbasis pendekatan psikososial.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan, khususnya terkait kesehatan mental maternal. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek psikologis dalam pelayanan kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini melihat hubungan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu hamil Primipara di TPMB NETTI Kuranji Kota Padang Tahun 2026. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu dukungan suami dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan ibu primipara dalam menghadapi persalinan. Jenis penelitian ini kuantitatif yang menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Penelitian ini dilakukan di TPMB Netti Kuranji kota Padang. Populasi dari penelitian ini yaitu ibu primipara yang sudah melahirkan 1-2 bulan terakhir yaitu bulan Mei-Juni berjumlah 34 orang. Lama waktu penelitian ini yaitu dari bulan Juni-Agustus 2026. Data diambil menggunakan kuisioner dan pengolahan data menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Data diolah dengan menggunakan uji statistic Chi-Square derajat kepercayaan 95% (alfa-5%) menunjukan ada hubungan bermakna.